

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Latar Belakang Masalah

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi usia 0-6 bulan. ASI eksklusif sangat penting bagi bayi usia 0-6 bulan karena komposisinya memenuhi semua kebutuhan tumbuh kembang bayi sampai usia 6 bulan. Di dalam ASI terkandung *immunoglobulin A* (IgA) yang penting bagi imunitas bayi untuk mencegah terjadinya infeksi. Manfaat lain adalah mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh UNICEF, Angka Kematian Bayi (AKB) bisa berkurang sebanyak 22% dengan pemberian ASI eksklusif dan menyusui sampai 2 tahun. Khusus untuk kejadian kematian neonatus dapat ditekan hingga 55% - 87% jika setiap bayi lahir dilakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan diberikan ASI eksklusif.

Walaupun ASI memiliki banyak manfaat, pemberian ASI eksklusif masih terkendala. Salah satunya yaitu faktor ibu bekerja. Hal ini terjadi karena cuti melahirkan hanya 12 minggu, dimana 4 minggu diantaranya sering digunakan sebelum melahirkan (Suradi, 2003). Faktor lainnya adalah sarana di tempat kerja yang belum mendukung praktik pemberian ASI eksklusif, misalnya; tidak

tersedianya tempat memerah dan menyimpan ASI, belum banyak tersedia atau tidak adanya tempat penitipan bayi agar ibu pekerja dapat menyusui bayinya pada saat-saat tertentu.

Saat ini, cakupan pemberian ASI Eksklusif secara global adalah 37% dengan target pencapaian sebesar 50% pada tahun 2025 (Depkes RI 2012). Berdasarkan data Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2009-2010, pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada bayi yang disusui secara eksklusif selama 6 bulan menurun dari 34,3 % menjadi 33,6 %, sedangkan target pencapaian ASI eksklusif tahun 2010 sebesar 80%.

ASI eksklusif merupakan salah satu program yang cukup sulit dikembangkan karena berkaitan dengan berbagai permasalahan sosial di masyarakat. Sampai dengan tahun 2008 cakupan ASI eksklusif di D.I.Yogyakarta baru mencapai 39,9%, menurun pada tahun 2009 yaitu sebesar 34,56% dan meningkat menjadi 40,03% pada tahun 2010. Sedangkan pada tahun 2011, cakupan ASI eksklusif kembali menunjukkan peningkatan menjadi 49,5%.

Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Bantul sendiri masih tergolong rendah. Idealnya bayi menerima ASI hingga usia dua tahun, tapi bila tidak memungkinkan maka minimal diberikan secara eksklusif pada enam bulan pertama. Persentase pemberian ASI tahun 2011 sebesar 42,3 %. Meningkat dibandingkan tahun 2010 sebanyak 29,87% (Profil Kesehatan Kab. Bantul 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta didapat jumlah bayi usia 6-23 bulan sebanyak 1120 bayi yang tersebar di empat desa binaan, yaitu desa Argomulyo, Argosari, Argodadi dan Argorejo. Cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Sedayu I sendiri pada tahun 2012 sebesar 48,6% dan Puskesmas Sedayu II sebesar 44,56%. Dari hasil studi pendahuluan juga diperoleh data 13 dari 20 ibu menyusui di wilayah tersebut adalah seorang pekerja dan 11 diantaranya tidak memberikan ASI eksklusif dan dari 27 dusun, hanya 3 dusun yang memiliki fasilitas Tempat Penitipan Anak.

Mengingat banyak manfaat yang diperoleh dari ASI eksklusif, maka penulis merasa perlu untuk menggali lebih dalam hubungan pekerjaan ibu dan ada/tidaknya tempat penitipan anak terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-23 bulan di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah ada hubungan antara pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta tahun 2013?
- b. Apakah ada hubungan antara ada/tidaknya tempat penitipan anak terhadap pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta tahun 2013?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum :

Tujuan umum dari penulisan ini adalah untuk mengetahui hubungan pekerjaan ibu dan ada/tidaknya tempat penitipan anak dengan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta tahun 2013.

b. Tujuan Khusus :

- 1) Untuk mengetahui status pekerjaan ibu menyusui di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta tahun 2013.
- 2) Untuk mengetahui hubungan status pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta tahun 2013.
- 3) Untuk mengetahui hubungan ada/tidaknya tempat penitipan anak terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta tahun 2013.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang hubungan pekerjaan ibu menyusui dan ada/tidaknya tempat penitipan anak dengan pemberian ASI eksklusif.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk memperkaya wawasan dan khasanah pengetahuan mengenai kesehatan perinatal khususnya tentang ASI Eksklusif dan sebagai pengalaman proses belajar dalam bidang Metodologi Penelitian.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan, pengetahuan dan referensi dalam membuat penelitian selanjutnya.

3) Bagi Pemerintah Kabupaten Bantul

Sebagai masukan kepada instansi terkait yaitu Puskesmas Sedayu 1 dan 2 Bantul dalam menyusun program pelaksanaan yang berkaitan dengan promosi ASI eksklusif.

4) Bagi Peneliti Lain

Sebagai informasi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan ASI eksklusif.

C. Keaslian Penelitian

Penelitian yang pernah ada atau yang berhubungan dengan tema yang penulis ambil :

1. Rumahorbo (2006) dengan judul Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pancurbatu Kabupaten Deli Serdang

Tahun 2006. Penelitian tersebut menggunakan metode *explanatory* dengan pendekatan *cross sectional*. Analisa yang digunakan untuk mengetahui hubungan dua variable dengan menggunakan uji statistik dengan rumus *Chi-Square*. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan antara pekerjaan ibu dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif.

2. Amina (2012) dengan judul Hubungan Status pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Sokobanah Daya Kecamatan Sokobanah Sampang tahun 2012. Penelitian tersebut merupakan penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square*. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan antara status ibu bekerja terhadap pemberian ASI Eksklusif.
3. Fachniadin (2009) dengan judul Faktor Anak Dibawa ke Tempat Kerja dan Faktor Fasilitas Laktasi di Tempat Kerja Hubungannya Dengan Lama Pemberian ASI pada Ibu Bekerja Sebagai Pegawai Swasta di Beberapa Perusahaan di Jakarta tahun 2009. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan metode wawancara menggunakan kuisioner. Analisa yang digunakan berupa uji statistik dengan rumus *Chi-Square*. Hasilnya menunjukkan tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan lama pemberian ASI, tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan lama pemberian ASI, tidak terdapat hubungan antara jumlah anak dengan lama pemberian ASI, tidak ada hubungan antara dibawanya anak ke tempat kerja dan lama pemberian ASI, tidak terdapat hubungan antara terdapatnya tempat

penitipan anak di tempat kerja ibu dengan lama pemberian ASI, tidak terdapat hubungan antara terdapatnya ruang kerja ibu dnegan lama pemberian ASI, tidak terdapat hubungan antara terdapatnya lemari pendingin di tempat kerja ibu dengan lama pemberian ASI, tidak terdapat hubungan antara terdapatnya ruang untuk menyusui di tempat kerja dengan lama pemberian ASI.